

**PERSEPSI SISWA *BYSTANDER* TENTANG PERILAKU  
*BULLYING***

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**DWINA IVONI LAUREN**  
NIM. 1200517

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

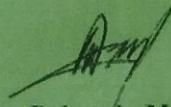
**PERSEPSI SISWA *BYSTANDER* TENTANG PERILAKU *BULLYING***

Nama : Dwina Ivoni Lauren  
NIM : 1200517/2012  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

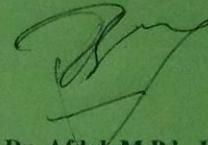
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.  
NIP. 19601129 198602 1 002

Pembimbing II,



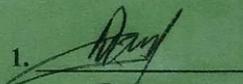
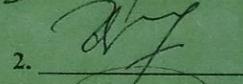
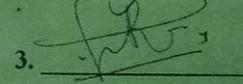
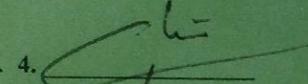
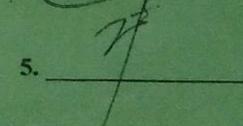
Dr. Afdal, M.Pd., Kons.  
NIP. 19850505 200812 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa *Bystander* tentang Perilaku *Bullying*  
Nama : Dwina Ivoni Lauren  
NIM : 1200517/2012  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Ifdil, S.Hl., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.	4. 
5. Anggota	: Zadrian Ardi, SPd., M.Pd., Kons.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2019

Yang menyatakan,



Dwina Ivoni Lauren

1200517/2012

## ABSTRAK

**Dwina Ivoni Lauren. 2019. “Persepsi Siswa *Bystander* tentang Perilaku *Bullying*”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

*Bullying* adalah salah satu bentuk dari perilaku agresif dengan kekuatan dominan pada pelaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu korban yang lebih lemah darinya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku *bullying* di sekolah seperti mengintimidasi, mempermalukan, mengejek, pemberian julukan atau nama yang buruk dan penonton (*bystander*) yang diam saja ketika melihat perilaku *bullying* terjadi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pelayanan bimbingan dan konseling. Agar pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan efisien perlu digambarkan secara akurat persepsi siswa *bystander* tentang perilaku *bullying*. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa *bystander* tentang perilaku *bullying* dari aspek kontak fisik langsung, verbal langsung, non-verbal langsung, non-verbal tidak langsung, dan pelecehan seksual.

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa di SMP Negeri 7 Kerinci tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 233 orang. Jumlah sampel sebanyak 65 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan mengadministrasikan skala model Likert. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa *bystander* tentang perilaku *bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa *bystander* di SMP Negeri 7 Kerinci tidak mendukung perilaku *bullying*. Tetapi, meski berada pada kategori tidak mendukung ada juga skor yang agak rendah. Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai data untuk mengubah persepsi siswa *bystander*, yang awalnya *bystander* yang diam saja ketika melihat *bullying* dan *bystander* yang memberikan dukungan perilaku *bullying* menjadi *bystander* yang menolong korban *bullying*, melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

**Kata Kunci : Persepsi, Bystander, Perilaku Bullying**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa *Bystander* tentang Perilaku *Bullying*”. Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. Selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Bapak berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak/Ibu dosen serta staf Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah mendidik, mengayomi dan membantu selama penulis menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., Bapak Ifdil, S.HI, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons., dan Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., sebagai penguji dan penimbang instrumen (*expert judgement*), yang memberikan masukan dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam proses menulis skripsi ini.

4. Ibunda tercinta Yurmanidar, Kakak ku Sri Rahayu serta adik penulis Sandi Mhd Irvan. Terimakasih atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta do'a yang selalu diberikan, yang akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kakak Tingkat, teman-teman dan adik-adik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari dalam penulisan ini tidak luput dari kesalahan, kekurangan, dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Asumsi Penelitian .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Persepsi .....	14
1. Pengertian Persepsi .....	14
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	15
3. Proses Terjadinya Persepsi .....	17
B. <i>Bullying</i> .....	18
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	18
2. Kategori Perilaku <i>Bullying</i> .....	19
3. Bentuk Perilaku yang Dikategorikan <i>Bullying</i> .....	22
C. Korban <i>Bullying</i> .....	24
1. Ciri-ciri Korban <i>Bullying</i> .....	27
2. Indikasi <i>Bullying</i> .....	28
D. Pelaku <i>Bullying</i> .....	30
1. Ciri-ciri Pelaku <i>Bullying</i> .....	30

2. Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> .....	31
E. <i>Bystander</i> atau Penonton dalam <i>Bullying</i> .....	34
F. Kerangka Konseptual .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	41
1. Jenis Data .....	41
2. Sumber Data .....	42
D. Definisi Operasional .....	42
1. Persepsi <i>Bystander</i> .....	42
2. Perilaku <i>Bullying</i> .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Pengolahan Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
1. Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> .....	49
2. Deskripsi Sub Variabel .....	50
3. Perilaku <i>Bullying</i> Kontak Fisik Langsung .....	50
4. Perilaku <i>Bullying</i> Verbal Langsung .....	51
5. Perilaku <i>Bullying</i> Non-Verbal Langsung .....	52
6. Perilaku <i>Bullying</i> Non-Verbal Tidak Langsung .....	53
7. Perilaku <i>Bullying</i> Pelecehan Seksual .....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	60

1. Layanan Informasi .....	60
2. Layanan Bimbingan Kelompok .....	61
3. Layanan Konseling Kelompok .....	62
D. Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Siswa SMP Negeri 7 Kerinci .....	39
Tabel 2. Sebaran Populasi Penelitian Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci .....	41
Tabel 3. Penskoran Jawaban Pernyataan Instrumen Penelitian .....	44
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> .....	45
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian .....	48
Tabel 6. Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> .....	49
Tabel 7. Deskripsi Sub Variabel dan Skor .....	50
Tabel 8. Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> Kontak Fisik Langsung .....	51
Tabel 9. Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> Verbal Langsung .....	52
Tabel 10. Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> Non-Verbal Langsung .....	53
Tabel 11. Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> Non-Verbal Tidak Langsung .....	54
Tabel 12. Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> Pelecehan Seksual .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus Kekerasan .....	8
Gambar 2. Proses Terjadinya Persepsi .....	15
Gambar 3. Kerangka Berfikir Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> di SMP Negeri 7 Kerinci .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Uji Coba Penelitian Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> .....	72
2. Tabulasi Uji Coba Penelitian Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> (Sub Variabel) .....	73
3. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> .....	75
4. Kisi-Kisi Instrumen .....	78
5. Angket .....	79
6. Tabulasi Hasil Penelitian Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> .....	85
7. Persepsi Siswa <i>Bystander</i> tentang Perilaku <i>Bullying</i> (Sub Variabel) .....	88
8. Tabel Deskripsi Sub Variabel .....	94
9. Tabel Deskripsi Indikator .....	95
10. Surat Izin Penelitian .....	96
11. Surat Keterangan Penelitian .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak hingga masa dewasa. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan sumbangan-sumbangan yang positif bagi bangsa dan negara (Sriwahyuningsih, Yusuf, & Daharnis, 2016). Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja adalah masa peralihan di mana pada masa ini seorang individu mulai mencoba menemukan jawaban-jawaban yang muncul dalam dirinya (Fitri, Firman, & Karneli, 2016).

Masa remaja merupakan masa transisi yang mengalami berbagai banyak masalah baik dari diri sendiri ataupun masalah yang berasal dari luar diri (Pratama, Syahniar, & Karneli, 2016). Masa remaja yaitu masa dimana timbulnya berbagai kebutuhan dan emosi. Masa perkembangan remaja penuh dengan berbagai perasaan yang tidak menentu, cemas, bingung, tantangan, kesenangan, dan kesengsaraan (Sihotang, Yusuf, & Daharnis, 2013).

Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Masa remaja ialah suatu masa peralihan yang berusia antara 12 tahun dan berakhir pada usia dua puluhan tahun yang secara umum dianggap sebagai proses kematangan seksual (Febriani, Ibrahim, & Ifdil, 2015). Wirawan

(Jatmika, 2010) batasan remaja yang digunakan untuk masyarakat Indonesia, yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah. Jika dilihat dari pendidikan maka remaja adalah mereka yang sedang duduk di bangku SMP, SMU, dan perguruan tinggi. Pelajar SMP adalah mereka yang berusia maksimal 18 tahun. Dengan demikian, pelajar SMP tergolong remaja.

Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi.

Havighurst (Malahayati, 2010) beberapa tugas perkembangan remaja yaitu:

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
2. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita.
3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
6. Memilih dan mempersiapkan karir.
7. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.
8. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara.
9. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.

Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Namun tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas tersebut dengan baik. Menurut

Hurlock (Sarwono, 2012) ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut, yaitu:

- a. Masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.
- b. Masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orang tua.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, gangguan perilaku, maupun gangguan perasaan seperti stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, dan keraguan pada diri remaja yang membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan dan berperilaku agresif. Salah satu perilaku agresif yang sering terjadi pada remaja adalah perilaku *bullying*.

*Bullying* adalah salah satu bentuk dari perilaku agresif dengan kekuatan dominan pada pelaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu korban yang lebih lemah darinya. Yayasan Semai Jiwa Amani (2008) *bullying* ialah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. Olweus (Siswati

& Widayanti, 2009) menyatakan *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Astuti (2008) *bullying* adalah bagian dari tindakan agresif yang dilakukan berulang kali oleh seseorang/anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik. *Bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang terjadi secara berulang dengan sengaja untuk menyakitkan individu (Yandri, Daharnis, & Nirwana, 2013).

*Bullying* ialah situasi seseorang/kelompok yang memiliki kekuasaan untuk menindas seseorang/kelompok yang ia anggap lemah darinya dan akibat dari tindakan tersebut meninggalkan luka pada korbannya baik fisik maupun psikis.

Kasus *bullying* dari waktu ke waktu terus menghantui anak-anak Indonesia. Kasus *bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya baik secara fisik maupun non-fisik. Sebuah riset yang dilakukan oleh *LSM Plan International* dan *International Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis awal Maret 2015 menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Di tingkat Asia, kejadian *bullying* pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi sebanyak 14% dari kawasan Asia. Riset yang dilakukan di 5 negara Asia yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia yang diambil dari Jakarta, Serang dan

Banten diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9.000 siswa usia 12-17 tahun, guru, orang tua, kepala sekolah, dan perwakilan LSM (Qodar, 2015).

Komisi Perlindungan Anak (KPAI), kasus *bullying* di sekolah menduduki tingkat teratas pengaduan masyarakat ke komisi perlindungan anak (KPAI) di sektor pendidikan. Dari 2011 sampai Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah tersebut sekitar 25% dari total pengaduan dibidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus (KPAI, 2014).

Astuti (2008) bentuk-bentuk dari perilaku *bullying* sebagai berikut.

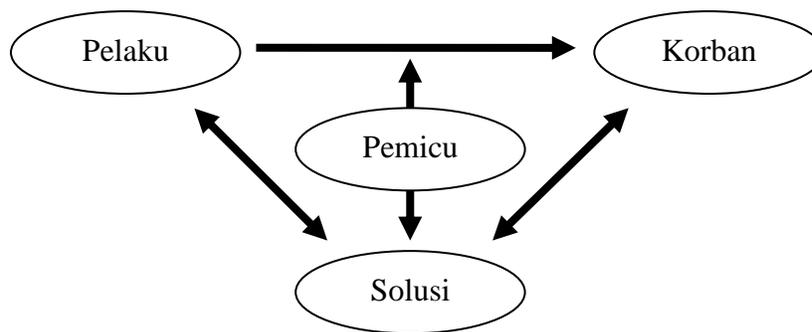
1. Fisik
2. Non-fisik
  - a. Verbal
  - b. Non-verbal terbagi menjadi langsung dan tidak langsung.

Korban *bullying* biasanya tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah atau takut, sehingga hal tersebut dapat memicu stres pada korban dan membuat pelaku makin menjadi-jadi melakukan tindakan *bullying* pada korban karena tidak ada perlawanan dari siswa yang menjadi korban *bullying*. Apabila kondisi ini makin terus berlanjut kehidupan efektif korban akan terganggu dan kegiatan belajarnya menjadi kacau. Bangun (2013) menyatakan *bullying* ada hubungannya dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri, *bullying* juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

*Bullying* yang dilakukan pelaku akan berdampak buruk bagi siswa yang menjadi korban. Korban yang mengalami *bullying* akan menderita secara fisik, tertekan, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik di sekolah, bahkan menarik diri dari lingkungan sosial. Dampak yang diderita oleh korban *bullying* dapat berlangsung dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Fekkes (Santrock, 2003) dalam jangka pendek mereka jadi depresi, kehilangan minat untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mereka menolak pergi sekolah. Dampak dari *bullying* dapat berlangsung terus menerus hingga dewasa. Banks (Elvirgo, 2014) mengemukakan perilaku *bullying* memberikan kontribusi terhadap rendahnya tingkat kehadiran/absensi kelas, rendahnya prestasi akademik di sekolah, rendahnya harga diri, tingginya depresi, tingginya kenakalan remaja dan kejahatan orang dewasa.

Damantari (2011) *bullying* memiliki dampak yang serius. Secara fisik, kekerasan ini dapat mengakibatkan luka dan kerusakan tubuh antara lain memar, luka sayatan, luka bakar, luka organ bagian dalam seperti pendarahan otak, pecahnya lambung, usus hati, hingga kondisi koma. Secara psikologis *bullying* mengakibatkan rendahnya harga diri hingga depresi dan pada jangka panjang *bullying* dapat menyebabkan trauma. Apabila tindakan *bullying* masih terjadi secara terus menerus pastinya akan menimbulkan dampak yang parah bagi korbannya. Apalagi yang menjadi korban *bullying* tersebut adalah remaja, mereka masih belum tahu cara menyelesaikan atau mencari jalan keluarnya sendiri secara mandiri.

Kasus *bullying* di sekolah, di mana kakak kelas melakukan *bullying* pada adik kelas, dan kemudian *bullying* berlanjut ketika si adik kelas sudah menjadi kakak kelas dan ia kemudian melakukan *bullying* pada adik kelasnya yang baru. Hal tersebut merupakan dampak lain dari *bullying*. Argenbright dan Edgell (Milsom & Gallo, 2006) mengungkapkan *reactive bullies* yaitu seseorang yang sering menjadi korban dan pelaku *bullying*. Pada awalnya mereka korban, kemudian mereka akan merespon dengan melakukan tindakan *bullying*. Priyatna (2010) mengemukakan bahwa kira-kira satu pertiga anak pelaku *bullying*, diketahui dulunya mereka pun pernah menjadi korban *bullying*. Beberapa penelitian Verlinden, Herson dan Thomas (Yusuf & Fahrudin, 2012) menunjukkan pelaku *bullying* mungkin berasal dari korban yang pernah mengalami perlakuan agresif atau kekerasan. Kebanyakan dari mereka menjadi pelaku *bullying* sebagai bentuk balas dendam. Dalam kasus ini peranan sebagai korban *bullying* telah berubah peranan menjadi pelaku *bullying*. Adanya dorongan dari pelaku *bullying* untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan, mengakibatkan korban ikut berperan menjadi pelaku selanjutnya, sehingga yang terjadi berikutnya adalah siklus kekerasan yang digambarkan oleh Yusuf & Fahrudin (2012).



**Gambar 1. Siklus Kekerasan**

Meskipun pemberitaan mengenai *bullying* lebih banyak terfokus kepada pelaku dan korban, namun ada juga pihak ketiga yang jarang dibahas yaitu *bystander*. Coloroso (Halimah, Khumas, & Zainuddin, 2015) menyatakan bahwa *bystander* dalam kasus *bullying* adalah orang lain atau saksi yang ada saat kasus *bullying* terjadi selain pelaku dan korban. Penelitian Pepler & Craig (2000) menemukan bahwa teman-teman sebaya hadir sebagai *bystander* pada 85% situasi *bullying* sehingga insiden tersebut tidak hanya berpengaruh pada pelaku dan korban melainkan juga pada individu-individu yang mendengar mengenai kemunculan perilaku tersebut. Pepler & Craig (2000) mengemukakan bahwa kehadiran *bystander* dalam kasus *bullying* dianggap penting sebab pelaku memulai serangan ketika rekan-rekan sebaya hadir dalam kasus *bullying* di sekolah. Penelitian Caravita, DiBlasio, & Salmivalli (2009) menunjukkan bahwa pelaku *bullying* menganggap perilaku mereka dapat membantu meningkatkan status mereka dalam kelompok teman sebaya. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang agresif, termasuk pengganggu (*bullies*)

dianggap sebagai orang yang dingin, kuat, dan populer bahkan dalam kelompok sebaya utama, sehingga pelaku menginginkan status tersebut.

Salmivalli, Lagerspetz, Björkqvist, Österman, & Kaukiainen, (1996) mengemukakan bahwa dalam kasus *bullying* terdapat beberapa peran yang terjadi, diantaranya pelaku, korban, dan penonton atau dikenal dengan istilah *bystander*. Ada tiga kategori *bystander* yaitu:

1. *Bystander* yang memberi dukungan.
2. *Bystander* yang diam saja.
3. *Bystander* yang menolong korban.

Pelaku *bullying* seringkali bergantung pada reaksi pengamat (*bystander*) yaitu pengamat yang pasif atau pengamat yang mendukung dengan menyoraki. Pelaku *bullying* kadang tidak menyadari motivasi ini namun menikmati perhatian dan rasa berkuasa tersebut. Penelitian kualitatif Ardianti (2009) menemukan bahwa perasaan berkuasa menjadi salah satu alasan mengapa siswa melakukan *bullying*. Pelaku *bullying* merasa bangga dianggap hebat dan ditakuti oleh siswa lain yang melihatnya menindas. Perilaku *bullying* pada remaja sebagai upaya mereka mendapatkan perhatian tertentu dari *bystander* dapat memicu terulangnya perilaku tersebut di sekolah. Skinner (1938) menganalisis bahwa sebuah respons dapat menghasilkan konsekuensi *reinforcement*, memperkuat perilaku dan meningkatkan kemungkinan terjadinya respons di masa yang akan datang.

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang

lingkungan. Sarwono (2012) persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa diduga ada pengaruh efek persepsi *bystander* tentang perilaku *bullying* di sekolah. Semakin rendah persepsi *bystander* tentang perilaku *bullying* maka semakin tinggi intensitas *bullying* dan semakin tinggi persepsi *bystander* tentang perilaku *bullying* maka semakin rendah intensitas *bullying*.

Penelitian oleh Octavia (2014) pada beberapa kasus *bullying* yang terjadi di sekolah, ditemukan lebih banyak *bystander* yang tidak melakukan tindakan untuk memberikan pertolongan kepada korban dengan alasan takut menjadi korban, berpikir ini bukan urusannya, merasa kurang kuat dari pada pelaku atau tidak tahu apa yang harus dilakukan, dan merasa tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan untuk menghentikan *bullying*.

Thornberg & Jungert (2013) mengemukakan bahwa temuan dari studi observasional menunjukkan bahwa *bystander* jarang bertindak dengan cara membela korban; hasil penelitiannya terhadap 347 remaja menunjukkan bahwa remaja sebagai *bystander* dalam peristiwa *bullying* menunjukkan bahwa *moral disengagement* berhubungan positif terhadap perilaku pro *bully*, respons yang tidak sesuai dengan nilai moral di mana seharusnya mereka bertindak untuk menolong atau *defender*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, siswa dan observasi di SMP Negeri 7 Kerinci pada tanggal 09 Januari 2017 diperoleh informasi yaitu: (1) adanya senior mengintimidasi junior, (2) adanya siswa yang dipermalukan di depan umum, (3) adanya siswa yang diejek temannya, (4) adanya pemberian julukan atau nama yang buruk, (5) adanya penonton (*bystander*) di saat tindakan *bullying* terjadi, (6) adanya *bystander* hanya diam saja ketika melihat perilaku *bullying*. Berdasarkan fenomena di lapangan, terdapat siswa SMP Negeri 7 Kerinci yang mengalami perilaku *bullying* dan banyak *bystander* hanya diam saja dengan alasan tidak mau tahu, tidak mau mencari masalah dengan pelaku, dan takut menjadi korban berikutnya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa *Bystander* tentang Perilaku *Bullying*”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka indentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Adanya senior mengintimidasi junior.
2. Adanya siswa yang dipermalukan di depan umum.
3. Adanya siswa yang diejek temannya.
4. Adanya pemberian julukan atau nama yang buruk.
5. Adanya siswa yang mengucilkan temannya.
6. Adanya siswa yang suka menebar gosip.
7. Adanya penonton (*bystander*) di saat tindakan *bullying* terjadi.

8. Adanya *bystander* hanya diam saja ketika melihat perilaku *bullying*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dibatasi masalah penelitian ini yaitu persepsi siswa *bystander* tentang perilaku *bullying* di SMP Negeri 7 Kerinci.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi siswa *bystander* tentang perilaku *bullying* di SMP Negeri 7 Kerinci?

### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Setiap siswa *bystander* memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang perilaku *bullying*.
2. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam mengubah persepsi siswa *bystander* tentang perilaku *bullying*.

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan persepsi siswa *bystander* tentang perilaku *bullying*, dan secara khusus mendeskripsikan persepsi siswa *bystander* tentang perilaku *bullying* dari aspek fisik, verbal langsung, non-verbal langsung, non-verbal tidak langsung, dan pelecehan seksual.

## G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoretis

Sebagai pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya mengenai pencegahan tindakan *bullying* di sekolah.

### 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai referensi bagi Kepala Sekolah untuk dijadikan salah satu upaya dalam menindaklanjuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama sebagai usaha dalam penanggulangan *bullying*.
- b. Bagi Guru BK di Sekolah dapat menjadi masukan dalam membantu penanggulangan terhadap tindakan *bullying*.
- c. Bagi konselor menambah pengetahuan tentang persepsi tentang perilaku *bullying* ditinjau dari penonton (*bystander*).
- d. Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah.